

Application of Zakat Accounting at Amil Zakat Institutions (Case Study on Laz Washal, North Sumatra)

Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Laz Washal Sumatera Utara)

Shofi Alizha Putri ¹⁾; Yenni Samri Juliaty Nasution ²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ Shofializha02@gmail.com; ²⁾ yenni.samri@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [28 Februari 2022]

Revised [12 Maret 2022]

Accepted [20 Maret 2022]

KEYWORDS

Application,
Zakat Accounting,
Amil Zakat Institutions

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kata zakat secara etimologis memiliki banyak arti: suci, terbaik dan bersih. Dari segi terminologi, zakat adalah jumlah tertentu dari gangguan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak. Berdasarkan Norma Pengolahan Zakat No. 38 Tahun 1998, definisi Zakat harus dikesampingkan agar dapat diberikan kepada umat Islam atau organisasi milik umat Islam kepada mereka yang memiliki haknya sesuai dengan aturan agama. Sumber data untuk riset ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh langsung dari sumber informasi utama yaitu LAZ WASHAL di Sumatera Utara, dan data akan diperoleh melalui wawancara. Data sekunder berupa buku, namun dilakukan penjelasan dan analisis isi. Deskripsi survei menggunakan teknik pengumpulan data untuk menggambarkan data atau hasil survei. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif. Pada riset ini, analisis menyampaikan situasi di Razwashal Sumatera Utara dan penerapan akuntansi Zakat di Razwashal Sumatera Utara. Penyelesaian dana Zakat oleh Laz Washal Sumatera Utara bersifat cash basis, model pencatatan transaksi akuntansi harus mencatat semua laporan pendapatan sesuai PSAK No. 109, dan Laz Washal harus menyusun laporan keuangan sesuai PSAK.

ABSTRACT

The word zakat etymologically has many meanings: holy, best and clean. In terms of terminology, zakat is a certain amount of disturbance that is required by Allah to be given to those who are entitled. Based on the Zakat Processing Norms No. 38 of 1998, the definition of Zakat must be set aside so that it can be given to Muslims or Muslim-owned organizations to those who have their rights according to religious rules. The data sources for this research are primary data and secondary data. Primary data can be obtained directly from the main source of information, namely LAZ WASHAL in North Sumatra, and data will be obtained through interviews. Secondary data is in the form of books, but explanations and content analysis are carried out. Survey description uses data collection techniques to describe survey data or results. The data collected were analyzed using descriptive methods and qualitative analysis. In this research, the analysis conveys the situation in Razwashal, North Sumatra and the application of Zakat accounting in Razwashal, North Sumatra. Settlement of Zakat funds by Laz Washal North Sumatra is cash basis, the model for recording accounting transactions must record all income reports according to PSAK No. 109, and Laz Washal must prepare financial statements in accordance with PSAK.

PENDAHULUAN

Kata zakat secara etimologis memiliki banyak arti: suci, terbaik dan bersih. Secara istilah, zakat adalah pembayaran yang diwajibkan atas penghasilan setiap muslim. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1998 tentang Pengolahan Zakat, harus Islam sesuai dengan aturan agama. Pada riset ini penulis meneliti di badan amil zakat Al- washliyah Sumatra Utara (LAZ WASHAL SUMATRA UTARA) yang berada di Jl. Sisingamangaraja No. 144. Gedung Pengurus wilayah Al- Wasliyah Sumatera Utara lantai 2, kec, Medan kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Laz ini berdiri tahun 2021 yang mana dipimpin oleh Ahmad Riyansya, M.E. Laz Washal Sumatra Utara menghimpun dana dari masyarakat sumatra utara dan luar sumatra utara melalui chat ke media sosial seperti instagran, facebook, telegram, whatshap, line, dan juga untuk setiap jumat melakukan penghimpunan dananya kami melakukan kegiatannya di masjid-masjid. Penulis akan menganalisis apakah Laz Washal Sumatra Utara sudah menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan akuntansi dengan benar

LANDASAN TEORI

Pengertian Zakat

Secara etimologis memiliki banyak arti: suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan isimmasdar berkembang. Secara istilah, zakat adalah pembayaran yang diwajibkan atas penghasilan setiap muslim. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1998 tentang Pengolahan Zakat, yaitu mengelola dana zakat oleh setiap Islam atau organisasi milik Islam sesuai dengan aturan agama.

Dasar Hukum Zakat

Zakat memberikan prinsip-prinsip memelihara struktur sosial Islam. Zakat merupakan sumbangan wajib, bukan merupakan sumbangan atau sedekah biasa. Perintah Allah yang harus dijalankan. Oleh karena itu, hukum bersifat harus. Dalam Al- Qur'an dan hadis banyak perintah untuk melaksanakan zakat, antara lain firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2) ayat 110, QS. Al-Hajj (22) ayat 78, QS. al-Muzammil (73) ayat 21, dll.

Konsep akuntansi Zakat

Pengertian Akuntansi Zakat

ialah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu organisasi. Menurut Husein (1997), Akuntansi Zakat-Mal adalah salah satu departemen akuntansi yang didedikasikan untuk menentukan dan menilai aset wajib Zakat, pembobotan jumlah mereka (kuantitas), dan mendistribusikan hasil berbasis Islam untuk Mustahiq dianggap satu.

Satu Prinsip Syariah Tujuan akuntansi zakat sesuai dengan AASIFI (Standar Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam) adalah agar organisasi mematuhi norma syariah, bahkan terkait pemasukan serta pengeluaran dana oleh Syariah. (Ari krisin Umi khoirul 2011, hal 78-79).

Laporan Keuangan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Sistem informasi dan pelaporan LAZ dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

Dana terbatas (zakat dan infaq), dana tidak terbatas (uncommitted fund). Yang merangkum kegiatan serta pelaporan financial kedua dana tersebut. Dan harus sesuai dengan PSAK No. 109 terdiri dari neraca (balance sheet), laporan perubahan dana, perubahan aset dalam laporan manajemen, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca organisasi ZIS dan laporan pendapatan, pengeluaran, dan perubahan dana adalah kombinasi dari dua dana, dana Zakat dan dana Shadaqah, tetapi dengan tambahan laporan perubahan posisi keuangan dan catatan pada laporan keuangan, di sana. Harus dibuat dari. Laporan keuangan komprehensif yang menjelaskan status laporan keuangan tahunan organisasi ZIS Financien. Hal tersebut mendeskripsikan kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan pada lembaga yang terlibat untuk mendapatkan data pelaporan. (Ari kristian,Umi khoirul 2011, hal 81).

Table 1. Rekapitulasi Laporan Penerimaan dan Penyaluran Zakat,Infak/sedekah (ZIS)

<u>PENERIMAAN</u>	
ZAKAT	
a. Zakat Mal Lembaga	Rp. 150.000.000
b. Zakat Mal Individu	Rp. 6.180.000
Jumlah Penerimaan Zakat	Rp. 156.180.000
INFAK	
a. Infak Terikat	-
b. Infak Tidak Terikat	Rp. 89.729.882
Jumlah Penerimaan Infak	Rp. 89.729.882
Penerimaan pinjaman sementara	-
Jumlah penerimaan ZIS Bulan Agustus 2021- Januari 2022	Rp. 245.909.882
<u>PENYALURAN</u>	
Penyaluran Berdasarkan Program	
Bidang sosial dan kemanusiaan	Rp. 9.255.000
Bidang Pendidikan	Rp. 23.233.000
Bidang Kesehatan	Rp. 732.000
Bidang Ekonomi	Rp. 2.461.500
Bidang Keagamaan	Rp. 1.600.000
Jumlah penyaluran berdasarkan Program	Rp. 37.281.500
Penyaluran Berdasarkan Asnaf	
1. Fakir	Rp. 300.000
2. Miskin	Rp. 1.488.000
3. Amil	Rp. 3.892.500
4. Muallaf	Rp. 500.000
5. Fii Sabilillah	Rp. 19.247.000
6. Gharim	Rp. -
7. Riqap	Rp. -
8. Ibnu Sabil	Rp. -
Jumlah Penyaluran Berdasarkan Asnaf	Rp. 25.472.500
<u>BIAYA OPERASIONAL</u>	
Jumlah Penyaluran Bulan Agustus 2021 – Januari 2022	Rp. 3.661.122
	Rp. 66.415.122
SALDO KAS TAHUN 2021	Rp. 199.607.106

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai data primer dan data sekunder. Data primer berasal pada sumber utama, yaitu dari LAZ WASHAL Sumatra Utara, dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder meliputi buku-buku

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

1. Observasi di Laz Washal Sumatra Utara
2. Wawancara kepada salah satu staff untuk mendapatkan data yang tepat. Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan riset.

Adapun analisis yang dilakukan ialah secara deskriptif. Yaitu menggunakan teknik pengumpulan data untuk menggambarkan data atau hasil survei. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan menjelaskan situasi di Razwashal Sumatera Utara dan penerapan akuntansi Zakat di Razwashal Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Akuntansi Zakat

Penyelesaian zakat ialah sarana komunikasi antara lembaga zakat pemerintah seperti pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi. PSAK 109 tentang cara menghitung zakat telah berlaku sejak tahun 2008 dan masih perlu dicermati dan dipelajari lebih lanjut, karena penerapan perhitungan zakat dapat memberikan dampak yang sangat kuat terhadap penyusunan laporan keuangan khususnya pada organisasi pengelola zakat. Mengenai jenis-jenis laporan keuangan instansi pemerintah zakat, kami tetap melakukan pembukuan Zakat Terapkan. menurut PSAK No. 109 :

1. Neraca/Status Keuangan
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Kegiatan atau Sumber dan Penggunaan Dana
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan (Ari kristian, Umi khoirul 2011, hal 89-90).

Analisis Akunansi Zakat Pada Laz Washal Sumatra Utara

Penggunaan akuntansi zakat dapat membangun Laz Washal Sumatra Utara untuk lebih baik lagi dalam mencatat laporan keuangannya agar para muzaki percaya bahwa dana yang disalurkan kepada Laz Washal Sumatra Utara amanah dapat dijalankan dengan amanah. Sebab hal tersebut, laporan keuangan yang dipakai ialah akun Zakat berdasarkan PSAK No. 109 yaitu akuntansi Zakat yang bertujuan untuk mengatur pencatatan, penilaian, penyajian dan pengungkapan transaksi Zakat. (Ari kristian,Umi khoirul 2011, hal 91).

Proses pencatatan akuntansi pada Laz Washal Sumatra Utara dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti Penyaluran, penerimaan dan pembayaran yang kemudian di buat dalam bentuk pelaporan sesuai transaksi. Laporan keuangan yang dibuat Laz washal Sumatra Utara adalah laporan sumber, penggunaan ,penerimaan dan penyaluran dana. Saat ini Laz washal Sumatra Utara belum menggunakan neraca dikarenakan Laz Washal Sumatra Utara masih di Tahun pertama jadi hanya ada laporan dana penerimaan, penyaluran, dan pembayaran. Laz Washal Sumatra Utara tidak semuanya memakai pelaporan sesuai ketentuan penulisan.

Laz Washal Sumatra Utara menyalurkan semua dananya berupa dana konsumtif dan juga produkif seperti makan gratis (MAGER) pake sembako untuk 1000 anak yatim,washal bedah warung. Washal produkif , membanu membayar tunggakan uang sekolah hampir lebih dari 2 bulan. Penyaluran tersebut merupakan amanah yang wajib dijalankan bagi lembaga amil zakat Laz Washal.

Laz Washal Sumatra Utara masih kurang baik dalam sisem laporan keuangnya karena tidak melakukan pengauditan. Untuk memperbaiki hal ini maka kedepannya harus melakukan pengauditan pada pelaporannya. Agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat khususnya muzaki kepada Laz Washal Sumatra Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penyusunan laporan keuangan, organisasi zakat harus menggunakan standar akuntansi zakat sesuai PSAK No 109 dengan sistem yang transparan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari bukti penerimaan, pengeluaran dan peruntukan yang dicatat dalam buku harian, pencatatan dan laporan keuangan yang disusun menurut jenis masing-masing dana, kemudian digabungkan untuk

mengetahui laporannya. Laz Washal Sumara global financial laporan. Utara. Pembukuan dana zakat oleh Laz Washal Sumatera Utara dilakukan dengan basis kas dimana model pencatatan transaksi akuntansi mencatat semua pendapatan yang diterima. karena Laz Washal Sumatera Utara masih dalam tahun pertama berdirinya, Laz Washal Sumatera Utara belum menggunakan laporan keuangannya berdasarkan PSAK No. 109 dan akan lebih baik jika Laz Washal segera menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109 untuk memiliki diaudit oleh akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bakir, M.Ag.. "Pentingnya Zakat Dalam Islam dan Pengertiannya": Seri Hukum Zakat 2021
 Dr. Mardani. Edisi pertama 2012. Fiqh ekonomi syariah. Jakarta. Prenadamedia Group
 Ari Kristin P, Umi khoirul umah, "penerpan akuntansi zakat pada lembaga amil zakat", jurnal akuntansi zakat, vol.7 No.2 (maret 2011-agustus 2011)
 Informasi dari ketua Laz Washal Sumatra Utara Bapak Ahmad riyansyah, M.E.
 Wawancara dengan Agung Ramadhan Manager keuangan dan program